

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif.¹⁴ Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas merupakan hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan suatu usaha yang dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Seiring dengan itu, pendapat lain juga mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang diberikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah suatu tujuan dan usaha yang ditempuh agar tercapainya sasaran yang telah ditentukan dengan membawa manfaat, pengaruh dan hasil. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil.

Efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tingkat keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator ketuntasan hasil belajar siswa. Menurut Popham efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan

¹⁴Lasa Hs, 2009, Kamus Kepustakawanan Indonesia, Yogyakarta: KPP (Kelompok Penerbit Pinus, h 73.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.¹⁵

Menurut Wotruba dan Wright dalam Yusufhadi Mairso indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah:¹⁶

- a. Pengorganisasian materi yang baik,
- b. Komunikasi yang efektif,
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran,
- d. Sikap positif terhadap siswa,
- e. Pemberian nilai yang adil,
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- g. Hasil belajar siswa yang baik.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam pelaksanaan program BK. Layanan ini memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan melalui pembahasan dalam bentuk kelompok.¹⁷

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda dalam Prayitno berpendapat bahwa

¹⁵ Pophan, W. James, 2003, *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*, Jakarta: Rineka Cipta, h 7.

¹⁶ Yusufhadi Miarso, *Loc-Cit.*

¹⁷ Suhertina, 2008, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press, h 61.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan kelompok yaitu kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diselenggarakan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi. Pembahasan dilakukan dengan melibatkan peserta didik dan diharapkan dapat terwujud pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan wawasan pembaharuan menuju ke arah yang lebih baik.¹⁸

b. Tujuan dan Azas Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan (siswa). Sedangkan tujuan khusus dari layanan ini adalah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal siswa.¹⁹ Dan azas yang diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu: azas kerahasiaan, azas kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh siswa.

¹⁸ Endang Eriati Suhesti, 2012, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h 21.

¹⁹ Tohirin, *Op.Cit*, h 165-166.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tahap-tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Pada umumnya, terdapat empat tahapan perkembangan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Tahap-tahap tersebut merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Berikut empat tahap perkembangan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu:

1) Tahap Pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi:

- a) Pengenalan dan pengungkapan tujuan
- b) Terbangunnya kebersamaan
- c) Keaktifan pemimpin kelompok
- d) Teknik pada tahap awal (teknik pertanyaan dan jawaban, teknik perasaan dan tanggapan, serta teknik permainan kelompok)

2) Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan tahap peralihan. Tujuan dari tahap peralihan ini yaitu terbebaskannya anggota dari perasaan atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikan enggan, ragu atau malu/saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, agar makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan dan makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan kelompok yang mendapatkan alokasi waktu terbesar dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok, akan tetapi kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, tahap ketiga akan berlangsung dengan lancar.

4) Tahap Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak akan berlangsung terus-menerus tanpa henti, setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga selanjutnya akan menurun hingga mengakhiri kegiatannya pada saat yang tepat. Tujuan dari tahap pengakhiran ini yaitu terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas. Selanjutnya bertujuan agar terumuskannya rencana kegiatan selanjutnya dan tetap dirasakannya hubungan kelompok serta rasa kebersamaan meskipun kegiatan telah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diakhiri. Pada tahap pengakhiran ini yang dilakukan yaitu pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, kemudian pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, lalu membahas kegiatan lanjutan serta mengemukakan pesan dan harapan.

d. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu:²⁰

1) Teknik Umum

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi:

- a) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka
- b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi
- c) Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok
- d) Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan
- e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

²⁰ *Ibid*, h 166.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik-teknik di atas diawali dengan teknik penstrukturan guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya bisa juga dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lain sebagainya untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan atau relaksasi. Sebagai penutup, diterapkan teknik pengakhiran atau melaksanakan kegiatan pengakhiran.

2) Teknik Permainan Kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sederhana
- b) Menggembirakan
- c) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan
- d) Meningkatkan keakraban
- e) Dan diikuti oleh semua anggota kelompok.

e. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas

dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

Dalam proses pemberian layanan siswa dituntut untuk aktif mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai demi tercapainya keinginan bersama. Selain itu siswa juga harus menunjukkan sikap yang baik dalam merespon dan menanggapi setiap pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan dalam artian siswa harus memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Setiap siswa harus menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh teman kelompok lainnya agar proses bimbingan tidak terkendala dengan komunikasi yang kurang efektif. Apabila siswa sudah dapat menerapkan indikasi di atas maka proses pemberian bimbingan akan berjalan dengan baik dan tentunya akan efektif sesuai dengan yang diharapkan dan dengan begitu siswa dengan mudah meraih tujuan dari layanan bimbingan kelompok tersebut.

Jadi dapat disimpulkan efektivitas layanan bimbingan kelompok adalah tercapainya tujuan-tujuan yang diinginkan karena yang dimaksud dengan efektivitas itu sendiri adalah keaktifan, daya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.²¹

3. Penyesuaian Sosial

a. Pengertian Penyesuaian Sosial

Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan, dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.²² Usaha penyesuaian terhadap dirinya sendiri dengan orang lain dan terhadap lingkungan yang berbeda disebut dengan adaptasi. Adaptasi merupakan kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.²³ Yusuf pula mengungkapkan penyesuaian sosial sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi dan relasi.²⁴ Serta Sofyan dan Willis juga mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan

²¹ Depdikbud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h 219.

²² Kartini Kartono, 2002, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka cipta, h 56.

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Loc. Cit.*

²⁴ Samsu Yusuf, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial merupakan kemampuan yang dimiliki untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dan terhadap situasi-situasi tertentu yang ada di lingkungan secara efektif dan sehat sehingga akan memperoleh kepuasan dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang dapat dirasakan oleh dirinya dan orang lain atau lingkungannya.

Berdasarkan definisi di atas ternyata adaptasi dan penyesuaian sosial saling berkaitan. Yang mana penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan diri sedangkan adaptasi merupakan usaha seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Maka adaptasi dan penyesuaian sosial merupakan usaha dan keberhasilan seseorang dalam hubungan sosialnya. Adaptasi merupakan bagian dari penyesuaian sosial karena dengan adanya adaptasi maka akan tercipta penyesuaian sosial yang baik pula.

b. Kriteria Penyesuaian sosial

Untuk menentukan sejauh mana penyesuaian diri anak secara sosial, dapat diterapkan empat kriteria, yaitu:²⁵

1) Penampilan nyata

Bila perilaku sosial anak, seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, memenuhi harapan kelompok, dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok.

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa, secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.

3) Sikap sosial

Anak harus menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan secara sosial.

4) Kepuasan pribadi

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

Syamsu Yusuf mengemukakan indikator penyesuaian sosial yang sehat sebagai berikut:²⁶

- 1) Mampu menilai diri secara realistis, yaitu mampu menilai diri sebagaimana adanya, baik kelebihan maupun kelemahan
- 2) Mampu menilai situasi secara realistis, yaitu mampu menghadapi situasi atau kondisi kehidupan secara realistis dan mampu menerimanya secara wajar
- 3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, yaitu bereaksi secara rasional

²⁶ Samsu Yusuf, *Op. Cit*, h 130.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menerima tanggung jawab, yaitu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapi
- 5) Kemandirian, yaitu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan dan mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya
- 6) Dapat mengontrol emosi, yaitu merasa aman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stress secara positif atau konstruktif
- 7) Berorientasi tujuan, yaitu mampu merumuskan tujuan berdasarkan pertimbangan secara matang, tidak atas paksaan dari orang lain
- 8) Berorientasi keluar, yaitu bersifat respek, empati terhadap orang lain, mempunyai kepedulian terhadap situasi, masalah-masalah lingkungan
- 9) Penerimaan sosial, dinilai positif oleh orang lain, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sifat bersahabat

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Melakukan penyesuaian sosial yang baik bukanlah hal yang mudah. Akibatnya, banyak anak yang kurang menyesuaikan diri, baik secara sosial maupun secara pribadi. Banyak kondisi yang menimbulkan kesulitan bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik, diantaranya yaitu:

- 1) Pola perilaku yang dikembangkan di rumah

Bila pola perilaku sosial yang buruk dikembangkan di rumah, anak akan menemui kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial yang baik di luar rumah, meskipun diberi motivasi kuat untuk melakukannya. Anak yang di asuh dengan metode otoriter, misalnya sering mengembangkan sikap benci terhadap semua figur berwenang. Karena pola asuh yang serba

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mbolehkan di rumah, anak akan menjadi orang yang tidak mau memperhatikan keinginan orang lain, merasa bahwa dia dapat mengatur dirinya sendiri.

2) Kurang memberikan model perilaku untuk ditiru

Apabila rumah kurang memberikan model perilaku untuk ditiru, anak akan mengalami hambatan serius dalam penyesuaian sosialnya di luar rumah. Anak yang ditolak oleh orang tuanya atau yang meniru perilaku orang tua yang menyimpang akan mengembangkan kepribadian yang tidak stabil, agresif, yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang penuh dendam atau bahkan kriminalitas, ketika mereka beranjak dewasa.

3) Kurangnya motivasi

Kurangnya motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian sosial sering timbul dari pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan di rumah atau di luar rumah. Sebagai contoh, anak yang selalu digoda atau diganggu oleh saudaranya yang lebih tua, atau yang diperlakukan sebagai orang yang tidak dikehendaki dalam permainan mereka, tidak akan memiliki motivasi kuat untuk berusaha melakukan penyesuaian sosial yang baik di luar rumah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Tidak mendapatkan bimbingan dari orang terdekat

Meskipun memiliki motivasi kuat untuk belajar melakukan penyesuaian sosial yang baik, anak tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar ini. Misalnya, apabila orang tua yakin, bahwa anaknya akan dapat “menguasai” agresivitasnya setelah bertambah dewasa dan mengalami hubungan sosial yang lebih banyak, anak itu tidak mengasosiasikan agresivitasnya dengan penolakan teman sebaya yang dialaminya dan akibatnya dia tidak akan berusaha untuk mengurangi agresivitasnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Meliza Oktavina Jurusan Psi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Penyesuaian Sosial di SMK Negeri 2 Taluk Kuantan (2013)”. Hasil efektivitas kecerdasan interpersonal terhadap penyesuaian sosial sebesar 6,21% yang ditunjukkan dengan nilai determinan (R) sebesar 0,621.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Devi Nurasni Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Peran Konselor dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Kampar (2016)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja korban kekerasan seksual yang berada di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Kampar cukup mampu meningkatkan penyesuaian sosial setelah mendapatkan bimbingan konseling dari konselor dengan jumlah nilai 74,8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Nela Rosa jurusan Psi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Kelekatan Aman dengan Penyesuaian Sosial Remaja Awal di SMPN 25 Pekanbaru” (2015). Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menyimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kelekatan dan penyesuaian sosial pada remaja awal di sekolah SMPN 25 Pekanbaru ($R= 0,293$; $P=0,001$).

3. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam memberikan penafsiran penulis ini sekaligus untuk memudahkan penelitian. Adapun kajian ini berkenaan dengan efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat dikatakan efektif apabila berdasarkan indikator di bawah ini:

- a. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam kegiatan bimbingan
- b. Siswa memahami dan menguasai setiap materi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok
- c. Siswa semangat dan berantusias saat diadakannya layanan bimbingan kelompok
- d. Siswa memiliki respon yang positif saat proses bimbingan sedang berlangsung

2. Penyesuaian Sosial

Peningkatan penyesuaian sosial dapat dilihat dari indikator di bawah ini:

- a. Siswa mampu berinteraksi dengan kelompok dan memiliki sifat bersahabat
- b. Siswa memiliki sikap empati yang tinggi terhadap orang lain
- c. Siswa memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri, baik kelebihan ataupun kelemahannya
- d. Siswa memiliki tanggung jawab serta kerjasama yang baik dengan orang lain
- e. Siswa menjadi individu yang lebih mandiri, baik dalam berpikir, bertindak maupun dalam mengambil keputusan

- f. Siswa memiliki kemampuan dalam mengontrol emosinya secara positif

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penyesuaian sosial siswa memiliki tahap yang berbeda-beda ada yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

2. Hipotesis

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

b. Hipotesis Nihil atau Nol (H_0)

Layanan bimbingan kelompok tidak efektif dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.